

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tahun 2018 ini, pasar mebel atau furnitur di Indonesia tercatat membaik. Dari target ekspor tahun ini yang diharapkan bertumbuh 9-10% dengan nilai US\$ 1,9 miliar. Hingga Juni 2018, nilai ekspor yang telah dicapai mampu menyentuh angka US\$ 1,3 miliar. Diungkapkan Sekretaris Jenderal Himpunan Industri Mebel dan Kerajinan Indonesia (HIMKI) Sobur.

Permintaan akan perabotan rumah tangga yang terbuat dari kayu akan terus ada. Hal tersebut membuat pengusaha mebel akan terus ada. HIMKI Solo Raya (2018) menyebutkan produk *furniture* jenis *Home Living* saat ini menjadi tren di pasaran. Mayoritas dari 150 anggota HIMKI Solo Raya, banyak memproduksi produk *Home Living*. Terlebih untuk harga pun cenderung kompetitif, yakni kisaran 2 Dollar AS sampai 150 Dollar AS.

Ananda Mebel sudah berdiri sejak tahun 1957 dan sekarang sudah pemilik generasi ketiga. Ananda Mebel termasuk salah satu produsen mebel yang belum mengikuti perkembangan jaman.

Selain itu belum adanya standar pengerjaan produk membuat pekerja bekerja dengan santai. Hal tersebut berpengaruh dengan lamanya proses pengerjaan pesanan yang ada. Sehingga membuat proses produksi lebih menjadi terlambat dari perkiraan.

Selain itu, belum adanya penjadwalan dalam proses produksi membuat pemilik menerima pesanan dan memberikan perkiraan waktu kapan pesanan tersebut selesai dibuat dengan tidak terukur. Hal tersebut membuat terjadi penumpukan pesanan yang mengakibatkan mundurnya proses pengerjaan pesanan yang masuk lebih akhir, sehingga terjadinya keterlambatan produksi yang mengakibatkan mundurnya waktu penyelesaian pesanan.

Dengan sistem yang sekarang berjalan membuat para pekerja hanya bekerja dengan menerima instruksi dari pemilik tentang pekerjaan apa yang selanjutnya dikerjakan. Hal tersebut membuat pekerja tidak dapat bekerja secara mandiri dan terstruktur. Hal ini diperparah dengan banyaknya pekerja musiman. Pekerja

musiman hanya bekerja saat bukan musim tanam saja. Sehingga pekerja musiman tidak dapat bekerja secepat dan sebaik pekerja tetap.

Penelitian ini ditujukan untuk membantu Ananda Mebel mengatasi masalah yang ada. Penelitian ini mencoba menjawab permasalahan yang ada di Ananda Mebel yaitu, belum adanya standar pengerjaan produk. Dilakukan dengan merancang Standar Operasional Prosedur (SOP) di Ananda Mebel.

Dengan penerapan SOP di Ananda Mebel diharapkan pekerja dapat mengetahui pekerjaan apa yang harus dilakukan selanjutnya tanpa bergantung kepada pemilik. Diharapkan dapat mengurangi banyaknya pesanan yang melebihi batas waktu target produksi atau *overdue*. Sehingga kepuasan pelanggan dapat ditingkatkan dan dapat meningkatkan jumlah pelanggan yang membeli mebel di Ananda Mebel.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas dirumuskan permasalahan, yaitu: Apa saja proses produksi di Ananda Mebel yang memerlukan Standar Operasional Prosedur (SOP)?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk bisa menjawab rumusan masalah yang ada, yaitu: menentukan proses apa saja yang perlu mendapatkan Standar Operasional Prosedur (SOP) di Ananda Mebel.

1.4 Batasan Masalah

Dalam melaksanakan kegiatan penelitian dan perancangan Standar Operasional Prosedur (SOP), maka perlu adanya batasan masalah sebagai berikut:

- a. Hasil penelitian berupa rancangan Standar Operasional Prosedur (SOP), tetapi tidak dijelaskan tentang cara penerapan dan evaluasi SOP di perusahaan.
- b. SOP yang dibuat hanya berdasar dari data temuan yang didapat selama pengamatan di Ananda Mebel pada tanggal 15 - 30 Mei 2019, sehingga SOP yang dihasilkan masih bersifat khusus dan tidak dapat digunakan pada perusahaan lain.